

**PENGARUH PROFITABILITAS, *SALES GROWTH*, UKURAN
PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

**OLEH:
FRANS WIJAYA**

20200100149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *SALES GROWTH*, UKURAN
PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana

Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

FRANS WIJAYA

20200100149



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Frans Wijaya
NIM : 20200100149
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman periode 2021-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

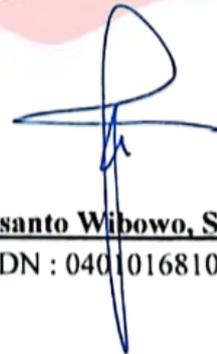
Tangerang, 01 April 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman periode 2021-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Frans Wijaya

NIM : 20200100149

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 15 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Frans Wijaya

NIM : 20200100149

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman periode 2021-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

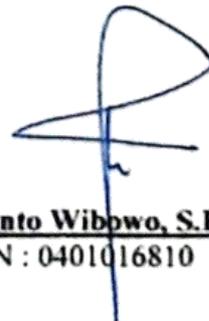
Menyetujui,
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Tangerang, 15 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Frans Wijaya
NIM : 20200100149
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman periode 2021-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** dalam Yudisium dalam predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

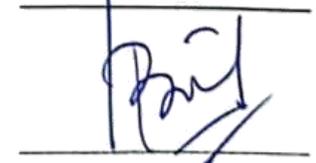
Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



Penguji II : Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma maupun di Universitas lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti buku, artikel, jurnal, dan data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibutuhkan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 15 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Frans Wijaya

Nim: 20200100149

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh.

Nama : Frans Wijaya
NIM : 20200100149
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Exklusif (*Non- Exclusive Royalty-Free right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2023", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Exklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*Database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 31 Agustus 2024

Penulis


(Frans Wijaya)

PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2021-2023

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dengan adanya perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak salah satunya perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman. Penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity* terhadap *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2021 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dengan sample yang dipilih sebanyak 24 perusahaan. Sample ini diambil dengan menggunakan metode Purposive Sampling berdasarkan sample yang memenuhi kriteria 72 selama 3 tahun pengamatan. Untuk menguji variabel profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara parsial. Tetapi secara simultan profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance*.

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, SALES GROWTH,
COMPANY SIZE, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX
AVOIDANCE IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE
FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR FOR THE 2021-2023
PERIOD***

ABSTRACT

This research is in the background with companies that carry out tax avoidance practices, one of which is a Manufacturing company in the Food and Beverage Sub-sector. This study aims to continue previous research on the influence of profitability, sales growth, company size, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual financial statements for the period 2021 to 2023. The population in this study is 84 companies with a sample of 24 companies selected. This sample was taken using the Purposive Sampling method based on samples that met criteria 72 for 3 years of observation. To test the variables of profitability, sales growth, company size, and capital intensity against tax avoidance using SPSS Version 25.

The results of the analysis showed that profitability had a significant effect on tax avoidance, sales growth, company size, and capital intensity did not affect tax avoidance partially. But simultaneously profitability, sales growth, company size, and capital intensity affect tax avoidance.

Keywords: Profitability, Sales Growth, Company Size, Capital Intensity and Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tiratana, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman periode 2021-2023”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi Strata 1 (S1), Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Banyak hambatan yang ditemui penulis dalam menyusun dan membuat skripsi. Namun penulis menyadari sepenuhnya, dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran. Bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.

6. Kepada Orang Tua penulis yang telah merawat dan membesarkan penulis begitu banyak perjuangan dan pengorbanan yang telah mereka berikan untuk membesarkan penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan Pendidikan S1. Penulis tidak akan pernah lupa jasa baik yang telah mereka berikan kepada penulis. Dan kepada adik laki-laki Feros dan kepada adik perempuan Aeryn yang selalu membuat penulis semangat sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Penulis juga berterima kasih kepada Ema, cecek Andi, Oo Yessy, Oo Yesty, ko Anjas, Ansen, om Vicky karena telah memberikan support kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.
8. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma khususnya Dadi Santoso dan Hosea Firdaus karena selalu mensupport penulis.
9. Kepada Tarissa selaku pacar penulis yang selalu memberikan motivasi, masukan dan dukungan selama pengerjaan skripsi berlangsung.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi yang dibuat dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 28 Juli 2024

Penulis



Frans Wijaya

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN

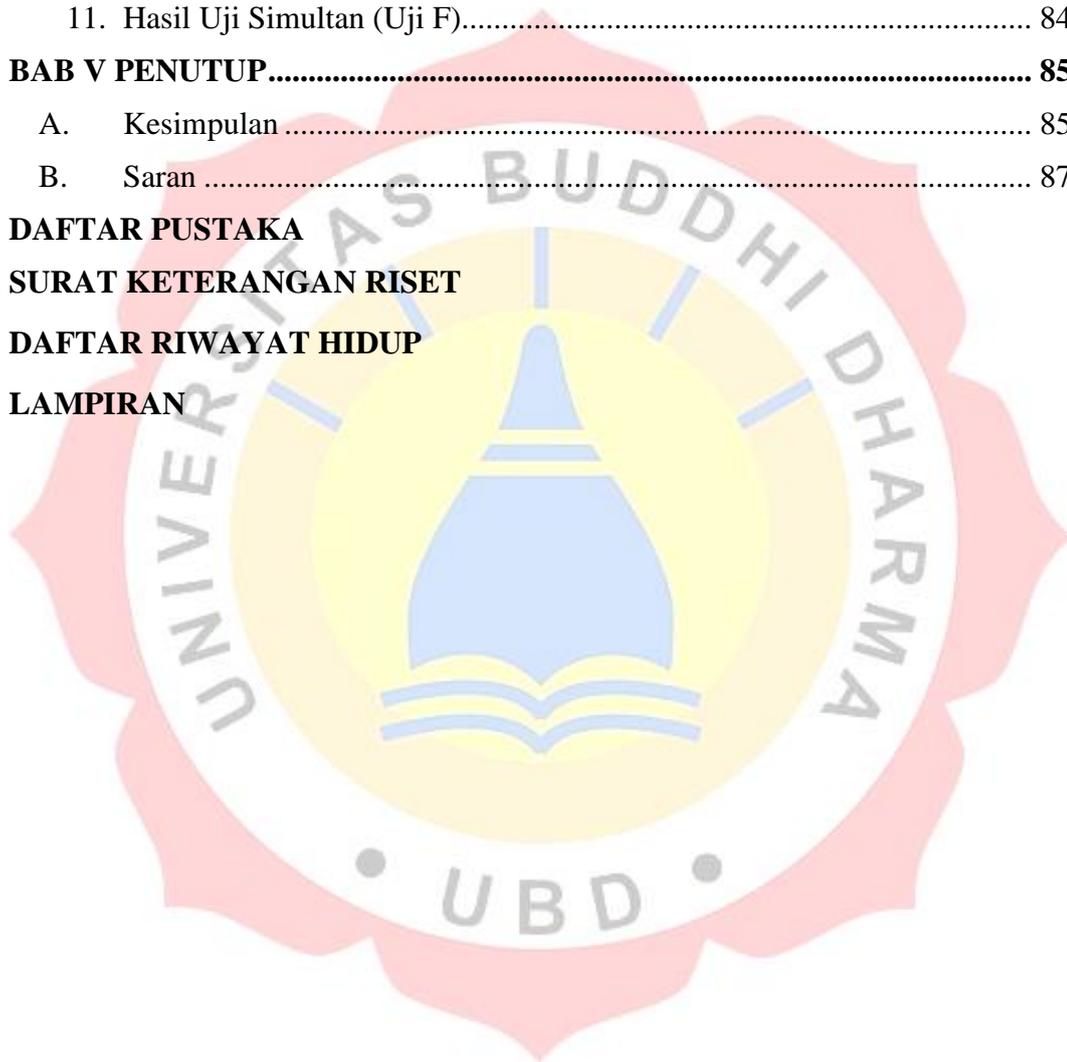
SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. <i>Agency Theory</i>	11
2. Profitabilitas	13
3. <i>Sales Growth</i>	17
4. Ukuran Perusahaan.....	19
5. <i>Capital Intesity</i>	20

6. <i>Tax Avoidance</i>	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Perumusan Hipotesa.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Sampel	42
F. Operasional Variabel Penelitian	43
1. Variabel independen.....	43
2. Variabel Dependen	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	49
3. Uji Statistik.....	51
4. Uji Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. Profitabilitas (ROA)	58
2. <i>Sales Growth</i>	60
3. Ukuran Perusahaan.....	61
4. <i>Capital Intensity</i>	63
5. <i>Tax Avoidance</i>	65
B. Analisis Hasil Penelitian	66
1. Uji Statistik Deskriptif	66
2. Uji Asumsi Klasik.....	69
3. Hasil Uji Normalitas	70
4. Uji Normality Probability Plot.....	71

5. Hasil Uji Multikolinieritas	72
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
7. Hasil Uji Autokolerasi	75
8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
10. Hasil Uji T (Uji Parsial).....	80
11. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	84
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
SURAT KETERANGAN RISET	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Gambar IV.1 Hasil Uji Normal Probability Plot

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Tabulasi Data Keseluruhan

Lampiran 3 Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 4 Perhitungan *Sales Growth*

Lampiran 5 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 6 Perhitungan *Capital Intensity*

Lampiran 7 Perhitungan *Tax Avoidance*

Lampiran 8 Hasil Output SPSS versi 25

Lampiran 10 Tabel Uji T dan Uji F

Lampiran 9 Tabel Durbin-Watson

Lampiran 11 Laporan Keuangan Sample

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil penelitian terdahulu

Tabel III.1 Pengukuran variabel

Tabel IV.1 Pemilihan kriteria sampel

Tabel IV.2 Sampel perusahaan

Tabel IV.3 Profitabilitas

Tabel IV.4 *Sales growth*

Tabel IV.5 Ukuran perusahaan

Tabel IV.6 *Capital intensity*

Tabel IV.7 *Tax avoidance*

Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas

Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel IV.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.14 Hasil Uji T

Tabel IV.15 Hasil Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu pemasukan utama bagi suatu negara. Pajak digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui program yang dibuat pemerintah, dana pajak juga digunakan pemerintah untuk menambah asset asset negara, serta memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang ada. Perusahaan melihat pajak sebagai beban karena mengurangi keuntungan mereka, sedangkan pemerintah menerima pajak sebagai uang yang dihasilkan untuk membiayai kebutuhan negara. Akibatnya, Ada perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak yang ingin mengurangi pembayaran pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Perbedaan kepentingan ini mendorong bisnis untuk melakukan persiapan pajak untuk mengurangi pembayaran pajak mereka. Penghindaran pajak adalah upaya penghematan pajak yang menggunakan peraturan pajak secara sah dan tanpa melanggar undang-undang untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak, perencanaan pajak dapat dilakukan dengan dua cara: penghindaran pajak atau penggelapan pajak.

Tax avoidance berbeda dengan *tax evasion*, *tax evasion* adalah tindakan ilegal untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dibayar. Sebaliknya, penghindaran pajak yang bersifat resmi digunakan

oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar. Penghindaran pajak biasanya melibatkan penggunaan celah undang-undang atau strategi perencanaan pajak yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak. Meskipun tidak melanggar undang-undang praktik ini sering dikritik karena dapat mengganggu penerimaan pajak negara dan memperburuk ketidaksetaraan ekonomi. Untuk mengurangi beban pajak mereka secara global, perusahaan multinasional sering menggunakan strategi perpajakan yang kompleks seperti transfer harga dan penempatan laba yuridiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Dalam penelitian ini, fenomena yang terkait adalah Menurut Tax Justice Network, PT Bentoel Internasional Investama digunakan oleh perusahaan tembakau British American Tobacco (BAT) untuk menghindari pajak di Indonesia. Akibatnya, negara mungkin kehilangan US\$ 14 juta setiap tahun. Laporan tersebut menyatakan bahwa PT Bentoel Internasional Investama, perusahaan yang terafiliasi dengan British American Tobacco (BAT), menggunakan pinjaman intra-perusahaan untuk mengalihkan sebagian pendapatannya dari Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015. Penting untuk dicatat bahwa Rothman Far East BV tidak hanya merupakan entitas hukum semata; terdapat tiga karyawan di luar Belanda yang bekerja di sana, dan beberapa pekerjaan lainnya dilakukan oleh karyawan dari perusahaan BAT lainnya. Pada bulan Agustus 2013, diberikan pinjaman sebesar Rp 5,3 triliun, yang setara dengan US\$ 434 juta, dan pada tahun 2015, diberikan pinjaman sebesar Rp 6,7 triliun, yang setara dengan US\$

549 juta. Menurut laporan keuangan perusahaan Belanda ini, pinjaman dari Jersey ke Belanda diberikan dalam mata uang rupiah, menunjukkan bahwa pinjaman tersebut diberikan kepada Bentoel. Bunga atas pinjaman tersebut mencapai Rp 2,25 triliun, atau sekitar US\$ 164 juta, harus dibayar oleh Bentoel. Laporan tahunan 2016 Perusahaan mengakui peningkatan kerugian bersih 27,3%, yang membuatnya kehilangan dana operasional yang seharusnya untuk membayar bunga utang. Terutama untuk menghindari potongan pajak atas pembayaran bunga kepada entitas non-warga negara, BAT menggunakan pinjaman Jersey melalui perusahaan di Belanda. Terlepas dari kenyataan bahwa Indonesia menerapkan pemotongan pajak sebesar 20%, perjanjian dengan Belanda memungkinkan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak ini sepenuhnya. (Dewi, 2019)

Faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas, menurut (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) berpendapat bahwa Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi seberapa efisien sebuah bisnis menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini penting bagi calon pemilik modal yang ingin memasukkan uang mereka ke dalam bisnis. karena memungkinkan mereka untuk mempercayai perusahaan dengan menunjukkan tingkat keuntungan yang telah diperoleh bisnis selama periode waktu tertentu. Suatu perusahaan digambarkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dapat melalui profitabilitas, keterkaitan profitabilitas dengan pajak yaitu semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula pajak yang

harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Perusahaan yang memiliki laba yang lebih besar cenderung mencari celah untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Dharma et al., 2024). Jika sebuah bisnis memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka cenderung merencanakan pajak dengan lebih teliti, yang pada akhirnya menghasilkan pembayaran pajak yang lebih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*, *sales growth*: Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara bertahap. Tingkat pertumbuhan penjualan menentukan seberapa berhasil suatu perusahaan dalam menerapkan strategi penjualan dan pemasaran produknya. Menurut (Rosadani & Wulandari, 2022) mengatakan pertumbuhan penjualan perusahaanpun tentunya akan sejalan dengan laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap beban pajak. Salah satu cara perusahaan tumbuh adalah dengan meningkatkan penjualan, dengan meningkatkan volume penjualan, perusahaan berpotensi memperoleh keuntungan yang tinggi. Jika *sales growth* meningkat memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan pajak (Darma, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan, (Virhan & Aprilyanti, 2022) berpendapat ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan dan kestabilan bisnis dalam kegiatan ekonominya Jumlah aset, tingkat penjualan rata-rata, dan total penjualan adalah beberapa cara perusahaan dapat diukur. Perusahaan yang lebih besar

biasanya memiliki kapasitas dan konsistensi penghasilan keuntungan yang lebih besar. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

Faktor keempat yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*, (Limajatini et al., 2021) berpendapat *capital intensity* adalah Besar investasi suatu perusahaan pada aset tetap disebut intensitas modal, yang mengacu pada jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap aset ini memiliki beban depresiasi yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak aset tetap, mereka dapat mengurangi beban pajak mereka dengan menyesuaikan penyusutan aset tetap setiap tahun, beban pajak yang dibayarkan berkorelasi positif dengan depresiasi.

Tax avoidance ialah metode dan teknik untuk menghindari pajak. Ini dilakukan secara aman dan legal untuk wajib pajaka karena tidak bertentangan dengan peraturan pajak. Wajib pajak dapat memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang dan peraturan pajak. Tax Avoidance adalah suatu rencana penghindaran pajak yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan pajak suatu negara. (Estevania & Wi, 2022).

Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan masih adanya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang dimana penghindaran pajak dapat mengurangi pendapatan negara, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity**

terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Periode 2021-2023.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, sehingga memfokuskan penelitian sehingga penelitian mempunyai arah yang jelas, maka penulis meneliti permasalahan sebagai berikut:

1. Perusahaan besar cenderung melakukan perencanaan pajak untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang memanfaatkan kelemahan ketentuan pajak sehingga mereka cenderung melakukan penghindaran pajak.
3. Perusahaan berupaya melakukan penghindaran pajak secara legal maupun ilegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
5. Apakah profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity* terhadap *tax avoidance* studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan memahami hubungan yang terjadi antar variabel diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Regulator

Meningkatkan pemahaman tentang penghindaran pajak yang dilakukan oleh bisnis dapat membantu dalam pembuatan regulasi perpajakan yang lebih baik untuk meminimalkan jumlah perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

2. Bagi akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berguna bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa tentang variabel yang mempengaruhi *tax avoidance*.

F. Sistematika Penulisan

Agar menyajikan informasi secara jelas, maka penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan menggunakan pendekatan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menampilkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Memaparkan gambaran umum mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

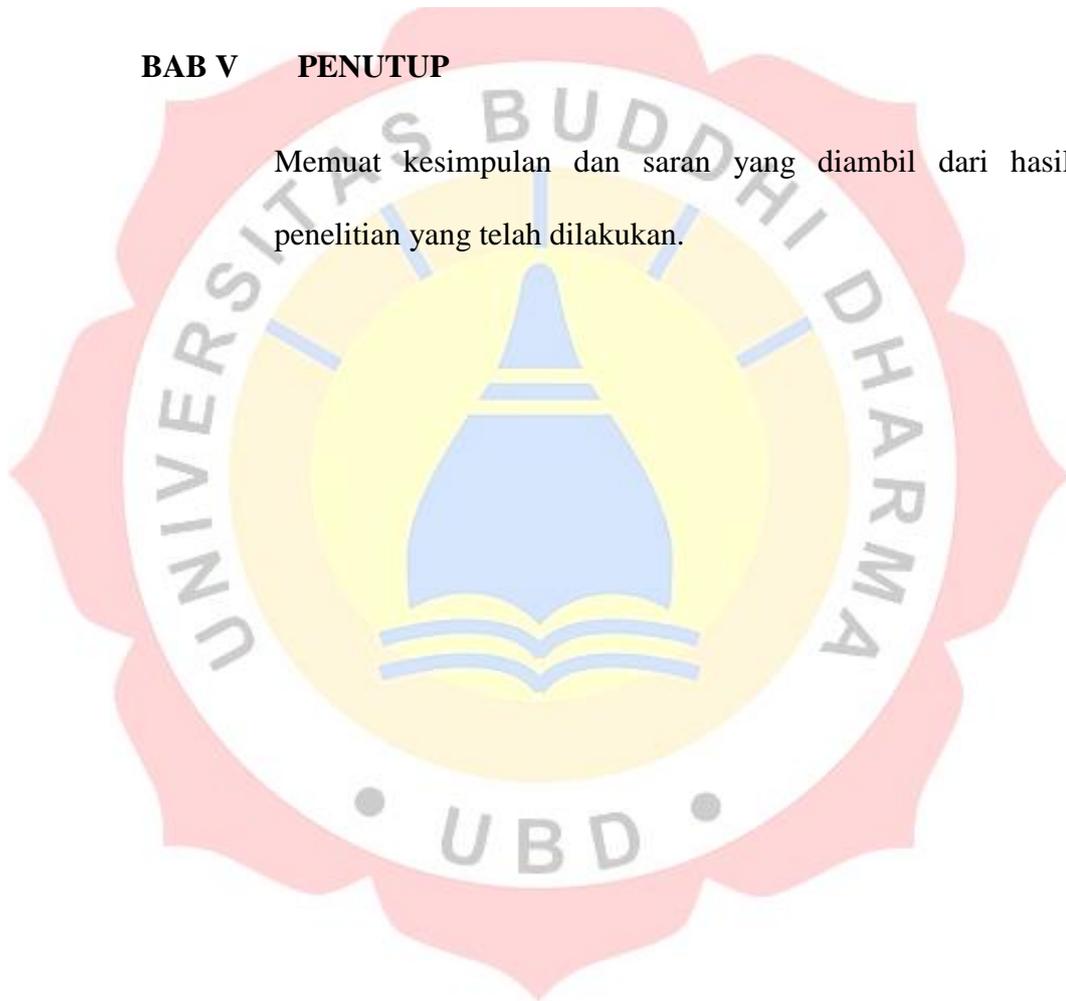
Memaparkan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan tentang deskripsi data dan hasil penelitian, analisis hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Agency Theory*

Menurut Ghozali (2020) dalam bukunya yang berjudul “25 Grand Theory”, teori keagenan berkaitan dengan hubungan kontraktual antar anggota perusahaan. Model yang paling umum berfokus pada dua individu, prinsipal dan agen dan dapat dilihat dari sudut pandang dan struktur perilaku. Baik prinsipal maupun agen dianggap rasional secara ekonomi dan hanya termotivasi oleh kepentingan pribadi, namun mungkin mereka berbeda dalam hal preferensi, kepercayaan, dan informasi. Teori keagenan berpendapat bahwa agen akan berperilaku *self interest* yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal, jadi prinsipal akan membuat struktur mekanisme untuk mengawasi agen agar mereka tidak berperilaku *oportunistik* dan mengiktui kehendak prinsipal. Hasil yang diharapkan dari teori keagenan adalah dengan perusahaan mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi. Ketika pemilik dan manajemen dalam perusahaan terpisah maka teori akan menyatakan bahwa akan timbul masalah, dan biaya keagenan akan diperlukan untuk menyelesaikannya. Para agen dipekerjakan oleh pemilik, dan mereka diharapkan bertindak demi kepentingan pemilik. Jika kepentingan agen dan prinsipal tidak sejalan dan prinsipal tidak

memiliki informasi yang diperlukan untuk menilai perilaku agen, maka akan timbul masalah keagenan dalam bentuk *moral hazard*. Masalah *moral hazard* terjadi ketika agen tidak melakukan usaha yang cukup dalam hubungan kerja dan dianggap sebagai bentuk perilaku *oportunis*. Menurut teori keagenan, ada dua cara untuk prinsipal mengatasi masalah keagenan. Pertama adalah dengan membangun struktur governance yang dapat mengawasi dan menilai perilaku agen yang sebenarnya. Struktur ini termasuk prosedur pelaporan dan pemilihan dewan direksi. Kedua membuat system manajemen di mana kontrak didasarkan pada hasil, seperti memberikan insentif untuk kinerja yang baik dan memberikan resiko kepada agen untuk mendorong perilaku mereka sesuai dengan kepentingan prinsipal. Asumsi teori keagenan berdasarkan model *economic of man*, menurut model ini baik prinsipal maupun agen berusaha untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal, namun teori keagenan berpendapat bahwa agen akan bertindak *oportunistik* yaitu memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dibanding kepentingan prinsipal.

Teori keagenan yang dikembangkan oleh (Eisenhardt, 1989) dalam buku (Ghozali, 2020) berjudul “25 *Grand Theory*” menyatakan bahwa:

“akan timbul masalah keagenan apabila kepentingan prinsipal dan agen tidak searah. Teori keagenan berkaitan dengan hubungan kontraktual antar anggota perusahaan. model yang paling umum berfokus pada dua individu, prinsipal dan agen dan dapat dilihat dari sudut pandang dan struktur perilaku.”

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan dan mempertahankan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya, Faktor-faktor seperti penjualan, modal, jumlah karyawan, dan lainnya berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan mempertahankan laba, semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor, karena mereka mengharapkan pengembalian yang lebih besar dari investasi mereka. (Putri & Halmawati, 2023) berpendapat rasio profitabilitas dihitung dengan membandingkan neraca dan laba rugi, dua komponen laporan keuangan, untuk menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kondisi bisnis berubah dalam jangka waktu tertentu, baik mengalami peningkatan maupun penurunan. Menurut (Patricia & Wibowo, 2019) berpendapat. Salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total dana yang diinvestasikan untuk operasinya.

Menurut (Toni et al., 2021) dalam bukunya yang berjudul “Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Perusahaan” mengatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas digunakan oleh investor dan kreditur untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan memengaruhi keputusan investasi serta pemberian kredit. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aktiva atau hasil penjualan.”

b. Keterkaitan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) berpendapat bahwa Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi seberapa efisien sebuah bisnis menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Jika sebuah bisnis memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka cenderung merencanakan pajak dengan lebih teliti, yang pada akhirnya menghasilkan pembayaran pajak yang lebih rendah.

c. Pengukuran Profitabilitas

Menurut (Toni et al., 2021) dalam bukunya yang berjudul “Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Perusahaan” mengatakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengurangi harga pokok penjualan (HPP) dibandingkan dengan total penjualan perusahaan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung indikator ini:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah cara untuk menghitung profitabilitas bisnis dari penjualan. Metode ini digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian keuntungan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui seberapa baik bisnis mengendalikan beban penjualan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung indikator ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Operating Rasio Margin*

Operating Rasio Margin menunjukkan tingkat biaya penjualan dan Tingkat efisiensi perusahaan dapat dipantau melalui rasio profitabilitas. Rasio yang tinggi menunjukkan kondisi yang buruk, karena setiap rupiah penjualan terserap dalam biaya yang tinggi dan menyisakan sedikit keuntungan yang tersedia untuk perusahaan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung indikator ini:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA), yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling signifikan. dari semua rasio profitabilitas yang ada. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung indikator ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return on Equity*

Return on Equity menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. investor paling sering menggunakan rasio ini saat membuat keputusan investasi karena merupakan pengukuran keuntungan dari perspektif pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan partisipasi modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung indikator ini:

$$ROE = \text{Laba Bersih Sesudah Pajak Modal} \times 100\%$$

f. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang beredar; banyak calon pemegang saham mengaitkan EPS

dengan keberhasilan perusahaan Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung indikator ini:

EPS

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar saham Biasa yang Beredar}}$$

3. *Sales Growth*

a. Pengertian *Sales Growth*

Menurut (Ariyani & Arif, 2023) berpendapat bahwa *sales growth* atau juga dikenal sebagai pertumbuhan penjualan, sangat penting untuk meningkatkan profit perusahaan. Penjualan tahun sebelumnya dapat dibandingkan dengan tahun ini, dan rasio pertumbuhan dapat dihitung. yang tinggi menunjukkan performa perusahaan yang baik. Penjualan tumbuh menjadi metrik penting bagi suatu bisnis karena menunjukkan kinerja dan potensi pertumbuhannya. Persentase pertumbuhan penjualan dapat dihitung dan dapat diprediksi melalui strategi pemasaran yang efektif dan peningkatan permintaan pasar. Pertumbuhan penjualan sering dianggap sebagai indikator kesehatan dan kesuksesan perusahaan, peningkatan penjualan dapat mempengaruhi kenaikan laba, mendorong pelaksanaan pelanggaran pajak, dan membantu menjaga reputasi perusahaan. Untuk bisnis, pertumbuhan penjualan adalah indikator penting yang menunjukkan peningkatan penjualan dan peningkatan keuntungan, yang akan

mengarah pada kecenderungan adanya tindakan penghindaran pajak karena perusahaan akan memaksimalkan keuntungan dengan menekan biaya pajak (Anugrah & Siagian, 2023).

b. Keterkaitan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara bertahap. Dengan meningkatkan volume penjualan maka laba yang dimiliki perusahaan juga ikut meningkat. Jika *sales growth* meningkat memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan pajak (Darma, 2021).

c. Pengukuran *Sales Growth*

Menurut (Chandra & Oktari, 2022) Se jauh mana perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan, disebut sebagai pertumbuhan penjualan. Untuk menghitung pertumbuhan penjualan, rumus berikut yang dapat digunakan:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1} \times 100\%$$

Menurut (Estevania & Wi, 2022) *sales growth* dapat diprosikan dengan menggunakan rumus pertumbuhan penjualan, menghitung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya, lalu membagi selisihnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Value pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Limajatini et al., 2021) Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangannya dan diukur dengan menghitung total aset dan penjualannya. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan karakteristik keuangan perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber dana untuk membiayai investasi dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan kecil akan kesulitan memperoleh keuntungan di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan besar yang sudah mapan, karena mereka memiliki fleksibilitas yang lebih besar karena lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk mereka. Berdasarkan pendapatan, total aset, dan total modal perusahaan dikelompokkan menjadi besar atau kecil. Perusahaan dengan pendapatan, total aset, dan total modal yang lebih besar menunjukkan bahwa keadaan perusahaan semakin kuat. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori seperti: Ukuran perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan diukur melalui total aset dan penjualan. Selain itu, ukuran perusahaan juga mencerminkan karakteristik keuangannya, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendanai investasi dan meningkatkan keuntungan. (Malik et al., 2022).

b. Keterkaitan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Virhan & Aprilyanti, 2022) perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kapasitas dan konsistensi penghasilan keuntungan yang lebih besar. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Saphira & Anggraeni, 2022) Perhitungan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, apakah besar atau kecil. Rumus berikut dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

5. *Capital Intesity*

a. Pengertian *Capital Intesity*

Menurut (Rahmadani et al., 2022) berpendapat bahwa *capital intensity* adalah rasio aset tetap dibandingkan dengan total aset, yang menunjukkan seberapa banyak aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan. Investasi pada aset tetap akan menyebabkan aset tetap tersebut menyusut. Kegiatan perusahaan yang melibatkan investasi dalam aset tetap dikenal sebagai intensitas modal. Dengan menyusutkan nilai aset tetap melalui depresiasi, perusahaan dapat mengurangi biaya pajak. *Capital intensity* menunjukkan tingkat

investasi yang signifikan dalam aset melalui persediaan dan aset tetap. *Capital intensity* menunjukkan jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan dan diinvestasikan dalam aset tetap, yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Beban penyusutan adalah salah satu metode untuk mengurangi pembayaran pajak. Evaluasi kinerja manajemen meningkat sebagai hasil dari pengurangan beban pajak. Rasio aset tetap terhadap jumlah aset disebut *capital intensity*, yang menunjukkan jumlah uang yang diinvestasikan dalam aset. Teori agensi menjelaskan tugas manajemen dan principal. Kinerja manajemen menghasilkan kompensasi yang tinggi; kinerja manajemen memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak. (Wansu & Dura, 2024). *Capital intensity* jumlah uang yang digunakan untuk membeli aset. Teori agensi memberikan penjelasan tentang peran manajemen dan principal. Kinerja manajemen menghasilkan kompensasi yang tinggi karena memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak. Karena aset terus mengalami biaya penyusutan, bisnis dapat menggunakan biaya penyusutan ini untuk mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan. Dengan intensitas modal yang lebih tinggi, perusahaan lebih cenderung menggunakan praktik penghindaran pajak. (Christian Holy Bercamp, 2021).

b. Keterkaitan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Limajatini et al., 2021) *capital intensity* adalah Besar investasi suatu perusahaan pada aset tetap disebut intensitas modal, yang mengacu pada jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap aset ini memiliki beban depresiasi yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak aset tetap, mereka dapat mengurangi beban pajak mereka dengan menyesuaikan penyusutan aset tetap setiap tahun, beban pajak yang dibayarkan berkorelasi positif dengan depresiasi.

c. Pengukuran *Capital Intensity*

Menurut (Virhan & Aprilyanti, 2022) *capital intensity* merupakan rasio yang digunakan untuk Menghitung jumlah kekayaan yang diinvestasikan perusahaan dalam aset melibatkan memperhitungkan biaya penyusutan, karena biaya tersebut dapat mengurangi laba perusahaan. Rumus untuk mengukur *capital intensity* adalah:

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

6. *Tax Avoidance*

a. Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut (Rahmadani et al., 2022) berpendapat *tax avoidance* adalah praktik legal untuk mengurangi jumlah pajak yang mesti dibayar. Seseorang dapat menghindari pajak dengan memanfaatkan celah dalam

undang-undang pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Karena tidak ada pelanggaran peraturan perpajakan, penghindaran pajak dapat digunakan untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih besar. Dengan menggunakan ketentuan perpajakan yang berlaku, penghindaran pajak secara langsung akan mengurangi potensi pendapatan pajak. Pada perusahaan besar yang menggunakan manajemen pajak untuk menghemat pajak dengan memberikan kompensasi kepada eksekutif perusahaan dalam bentuk bonus. Kompensasi ini merupakan bentuk penghargaan dalam membentuk kontrak bagi manajer atas upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Manajer menerima kompensasi berdasarkan kinerja mereka dalam mengolah perusahaan. Kompensasi ini dapat mengurangi laba operasional perusahaan karena dibayarkan dengan biaya operasional perusahaan sebagai penghasilan pegawai. Perusahaan dapat memanfaatkan celah dalam menimalisir pembayaran pajak dalam pasal 11 undang-undang ketentuan umum perpajakan yang menyatakan bahwa Indonesia menerapkan sistem perpajakan *self assessment*, yang memungkinkan para wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban mereka sendiri.

Menurut Brian & Martani dalam buku (Firmansyah & Triastie, 2021) yang berjudul “Bagaimana Peranan Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak.”

“Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk mengurangi pembayaran pajak dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan.”

b. Klasifikasi Pajak

- *Tax Avoidance*

Menurut (Pangestu & Herijawati, 2023) mengatakan *Tax Avoidance* adalah aksi wajib pajak untuk memperkecil pembayaran pajaknya dengan sah dan dilakukan dengan menggunakan celah dalam aturan perpajakan yang ada sehingga beban pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil.

- *Tax Evasion*

Tax Evasion adalah penggelapan pajak yang dilakukan secara ilegal terhadap objek pajak yang dilakukan perorangan maupun korporasi. Penggelapan pajak dapat berupa tidak melaporkan data yang benar kepada otoritas perpajakan dengan tujuan mengurangi liabilitas pajak.

- *Tax Planning*

Tax Planning adalah tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternative perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan yang minimum

- *Tax Heaven*

Menurut (Wuarmanuk et al., 2022) mengatakan *Tax Heaven* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan negara yang menawarkan pajak yang sangat rendah atau bahkan sama dengan nol.

c. Keterkaitan *Tax Avoidance* dengan *Agency Theory*

Agency Theory berpendapat bahwa agen akan berperilaku *self interest* yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal, jadi prinsipal akan membuat struktur mekanisme untuk mengawasi agen (manajer) agar mereka tidak berperilaku *oportunistik* dan mengikuti kehendak

prinsipal (pemilik), yang dimana pemilik menekan para manajer untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan, maka para manajer akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

d. Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut (Widyasari et al., 2021) penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan Dalam penelitian Hanlon (2010), ada lima proksi yang digunakan untuk mengukur tindakan penghindaran pajak: GAAP ETR, *Cash ETR*, *Current ETR*, *Books Tax Different (BTD)*, dan *Long-run Cash ETR*. Metode pengukuran proksi tersebut adalah:

$$GAAP\ ETR = \frac{\text{total income tax expense}}{\text{total pretax accounting income}}$$

$$Cash\ ETR = \frac{\text{cash taxed paid}}{\text{total pretax accounting income}}$$

$$Current\ ETR = \frac{\text{current income tax expense}}{\text{total pretax accounting income}}$$

$$Long - run\ Cash\ ETR = \frac{\sum_j^i \text{total cash taxed paid}}{\sum_j^i \text{total pretax accounting income}}$$

$$BTD = \frac{\text{pretax income} - \text{taxable income}}{\text{total asset}}$$

Menurut (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) rumus untuk menghitung penghindaran pajak adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel Penelitian Terdahulu II.1

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analitis & Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Chandra & Oktari, 2022)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Kuantitatif Variabel Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i> X1: <i>Sales Growth</i> X2: Profitabilitas X3: Ukuran Perusahaan X4: Karakteristik Eksekutif	1. <i>Sales Growth</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4. Karakteristik Eksekutif Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2.	(Wibowo Susanto, Sutandi,	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Kuantitatif Variabel Dependen	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

	Limajatini, dan Komarudin Holik, 2021)	<i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Variabel <i>Opinion Shopping</i> Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Y: <i>Tax Avoidance</i> X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Capital Intensity</i> Variabel Intervening <i>Opinion Shopping</i>	signifikan terhadap <i>opinion shopping</i> dan <i>tax avoidance</i> 2. <i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>opinion shopping</i> dan <i>tax avoidance</i>
3.	(Darma, 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , karakteristik perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	Kuantitatif Variabel Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i> X1: Dewan Komisaris Independen X2: <i>Leverage</i> X3: Pertumbuhan Penjualan	1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

4.	(Zalukhu & Aprilyanti, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, dan Fixed Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019)	Kuantitatif Variabel Dependen Y: Tax Avoidance X1: Profitabilitas X2: Sales Growth X3. Leverage X4: Fixed Asset	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance 2. Secara parsial sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance 3. Secara parsial leverage berpengaruh terhadap tax avoidance 4. Secara parsial fixed asset tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance 5. Secara simultan profitabilitas, sales growth, ukuran perusahaan, fixed asset berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
5.	(Christian Holy Bercamp, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity	Kuantitatif Variabel Dependen Y: Tax Avoidance	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

		Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Properties yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Capital Intensity</i>	2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
6.	(Rismawati & Atmaja, 2023)	PENGATUH <i>CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	Kuantitatif Variabel Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i> X1: <i>Capital Intensity</i> X2: <i>Sales Growth</i> X3: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Capital Intensity, Sales Growth, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Capital Intensity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. <i>Sales Growth</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4. Pengungkapan <i>Corporate Social</i>

		Periode 2017-2021)		<i>Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7.	(Wansu & Dura, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif Variabel Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i> X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Capital Intensity</i>	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
8.	(Patricia & Wibowo, 2019)	Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return on Asset (ROA) Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018	Kuantitatif Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i> X1: Pengaruh Corporate Governance X2: Ukuran Perusahaan X3: Return on Asset	1. <i>Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

				<p>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>4. <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>5. <i>Corporate Governance</i> yang diproksikan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan <i>Return on Asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>
9.	(Darsono, Hansel Christian 2023)	Pengaruh, <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran	Kuantitatif Variabel Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i> X1: <i>Sales Growth</i> X2: Profitabilitas X3: <i>Capital Intensity</i>	<p>1. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap</p>

		Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022	X4: Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak 3. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak 5. <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak
10.	(Wijaya & Wi, 2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Return on Asset</i> , <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris)	Kuantitatif Variabel Dependen Y: <i>Tax Avoidance</i> X1: <i>Leverage</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Return On</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

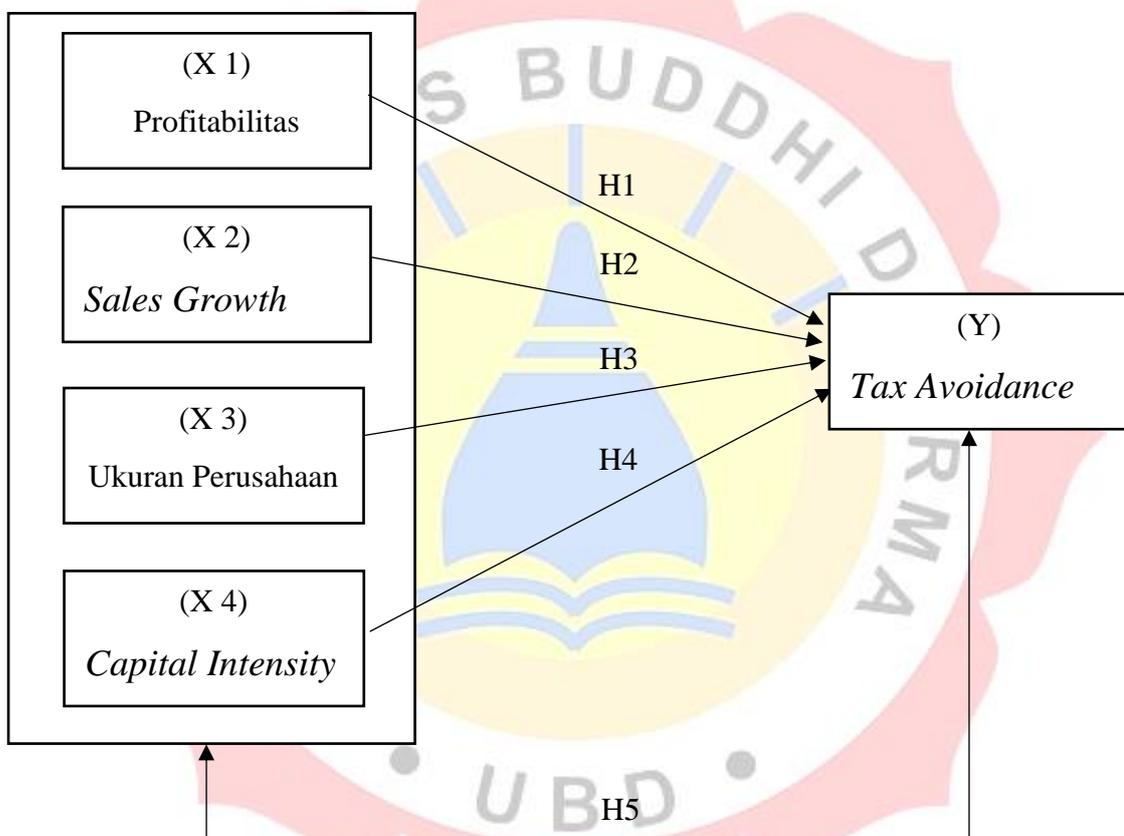
	pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	<i>Asset</i> X4: <i>Sales Growth</i>	3. <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
--	--	---	---

Sumber: Data diolah, 2024

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat perbedaan variabel, tahun penelitian, dan sub sektor yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 variabel dependen (profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity*) dan 1 variabel dependen (*tax avoidance*), penelitian ini menggunakan 3 tahun penelitian (2021-2023), dan sub sektor yang diambil (perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah konsep atau struktur yang digunakan untuk menggambarkan teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh dari variabel yang akan diteliti akan dibahas di bawah ini:



Gambar kerangka penelitian II.1

Sumber : Data diolah, 2024

Keterangan :

1. Variabel Independen:

X1: Profitabilitas

X2: *Sales Growth*

X3: Ukuran Perusahaan

X4: *Capital Intensity*

2. Variabel Dependen

Y : *Tax Avoidance*

D. Perumusan Hipotesa

Perumusan hipotesa adalah jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian. Hipotesa biasanya bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh fakta empiris dari pengumpulan data. sehingga perumusan hipotesa adalah sebuah pernyataan yang disusun untuk diuji melalui penelitian untuk memastikan kebenarannya. Penyusunan hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam *agency theory* menjelaskan perusahaan mempunyai tujuan memaksimalkan keuntungan untuk para investor. Besarnya profit yang diperoleh perusahaan akan memengaruhi tindakan yang akan diambil oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang paling besar. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang lebih tinggi, perencanaan perusahaan menjadi lebih baik. dalam pembayaran pajak (Sovita & Khairat, 2023). Profitabilitas laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Perencanaan perusahaan menjadi lebih

baik dengan profitabilitas yang meningkat *tax avoidance* (Mardania et al., 2024).

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Hansel, 2023), mengatakan *sales growth* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan dan strateginya. Apabila bisnis dapat mencapai tujuan dan strateginya dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar akan meningkatkan kemungkinan penghindaran pajak karena pajak terutang yang diterima oleh bisnis atas keuntungan yang didapat akan meningkat, dan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan keuntungan bisnis, sehingga bisnis dapat mengurangi beban pajaknya melalui biaya operasional yang dihasilkan dari penjualan. Menurut (Darma & Syahwa Al Imadah, 2023) berpendapat bahwa *sales growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi jika mereka menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Semakin tinggi angka penjualan tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya, semakin besar rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan laba. sehingga jumlah uang yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih besar daripada jumlah uang yang dihasilkan oleh perusahaan.

H2: *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Karena mereka Perusahaan besar, yang memiliki transaksi lebih kompleks dan peluang untuk memanfaatkan transaksi sebagai tindakan penghindaran pajak, biasanya dapat mengelola beban pajak dengan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar sering kali menggunakan metode akuntansi yang lebih kompleks, seperti menangguhkan laporan laba dari periode saat ini ke periode berikutnya, dengan tujuan merendahkan laba yang dilaporkan. Hubungan antara ukuran perusahaan dan kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dikenal sebagai "ukuran perusahaan." Ide ini didasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya finansial, sumber daya manusia, dan kompleksitas operasional, yang memungkinkan mereka untuk merancang strategi penghindaran pajak yang lebih rumit. (Wansu & Dura, 2024). Menurut (Agustina et al., 2023) Pendapat tentang ukuran perusahaan adalah definisi dari seberapa besar atau kecil aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan secara langsung menunjukkan seberapa besar atau seberapa kecil aktivitasnya, dan semakin besar perusahaan semakin banyak aktivitasnya. Ukuran juga menunjukkan seberapa banyak sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaannya. Perusahaan memerlukan dana yang lebih besar daripada bisnis kecil. Perusahaan dibagi menjadi bisnis kecil, sedang, dan besar

berdasarkan ukurannya. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih canggih dan laba yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk menghindari pajak.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

capital intensity diukur dengan membandingkan jumlah aset tetap perusahaan dengan total asetnya. Aset tetap mengalami penurunan setiap tahun, yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Menurut teori agensi, setiap orang bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Manajer dan pemilik saham memiliki kepentingan yang berbeda. Dengan meningkatkan kinerja bisnis, manajer berusaha untuk memaksimalkan kompensasi. Dalam hal ini, mereka berusaha untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap. Tujuan manajer adalah untuk memperoleh aset tetap dengan menggunakan dana menganggur perusahaan saat ini, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dari penyusutan dan mengurangi tagihan pajaknya. Dengan memanfaatkan depresiasi dari aset tetap secara langsung menunjukkan bahwa peningkatan *capital intensity* mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Susan & Amir Faizal, 2023). Menurut (Pramaiswari & Fidiana, 2022) *Capital intensity* menunjukkan seberapa besar investasi dalam aset tetap yang dilakukan oleh sebuah entitas. Investasi dalam aset tetap berkorelasi dengan penyusutan, tetapi penyusutan aset tetap dari

perspektif pajak sering kali lebih cepat daripada estimasi penyusutan yang dilakukan entitas. Oleh karena itu, sering kali diperlukan koreksi fiskal terhadap penyusutan aset tetap. Investasi dalam aset tetap membantu mengurangi pajak, dan semakin besar investasi dalam aset tetap, semakin besar pula beban nilai penyusutan yang dapat diklaim. Hal ini sejalan dengan konsep minimisasi pajak, di mana manajer termotivasi untuk mengelola laba dengan tujuan memperoleh kompensasi pajak.

H4: *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

5. Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.

Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi penghindaran pajak dengan memperoleh laba yang besar. *Sales Growth* akan mempengaruhi penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan yang bertambah. Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi penghindaran pajak dengan semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan. *Capital Intensity* akan mempengaruhi penghindaran pajak dengan bertambahnya aset tetap yang dimiliki perusahaan.

H5: Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Djaali, h, 2020) dalam bukunya yang dituliskan berjudul “Metodologi Penelitian Kuantitatif” menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat inferensial yang berarti Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis statistik diambil berdasarkan data empiris yang dikumpulkan melalui pengukuran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021–2023. Studi ini menggunakan variabel bebas seperti profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan variabel terikat adalah *tax avoidance*. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama tahun 2021-2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Supriadi, 2020) dalam bukunya yang berjudul “Metode Riset Akuntansi” mengatakan, data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini dapat dikumpulkan dari pihak atau lembaga yang telah mempublikasikan atau menyediakan informasi tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas,

sales growth, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *tax avoidance* di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman selama tahun 2021-2023 yang dapat diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Djaali, h, 2020) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kuantitatif” mengatakan, populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analitis yang akan di selidiki atau dipelajari karakteristiknya. Populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu populasi sampling dan populasi sasaran. Dalam kaitan keterjangkauan unit-unit penelitian dalam pengambilan sampel maka populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target merupakan daerah generalisasi hasil penelitian, sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang semua unit penelitian didalamnya benar-benar mendapatkan kesempatan untuk terpilih sebagai sampel penelitian, sehingga semua unit penelitian dalam populasi terjangkau harus masuk kedalam kerangka *sampling*.

2. Sampel

Sampel penelitian terdiri dari sebagian unit populasi yang benar-benar diteliti atau dipelajari. Diharapkan bahwa sampel ini dapat memberikan gambaran akurat mengenai populasi, karena penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah.

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.
- b. Perusahaan yang mendapatkan laba selama tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.
- d. Perusahaan yang mencantumkan mata uang asing dalam laporan keuangan mereka untuk periode 2021-2023.

E. Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut (Sinambela, Ijan.p & Sinambela, 2021) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif,” dijelaskan bahwa pengumpulan data kuantitatif bersifat terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengubah data menjadi format angka. Hal ini dimungkinkan karena metode pengumpulan data kuantitatif diperoleh dari lapangan dengan memanfaatkan instrumen yang disiapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

sekunder, berupa laporan keuangan yang tersedia dalam BEI dari tahun 2021-2023. Data tersebut bisa dilihat melalui situs web BEI <https://www.idx.co.id/>.

F. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*, sedangkan keempat variabel independen terdiri dari profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Berikut definisi variabel-variabel independen dalam penelitian ini:

1. Variabel independen

Penelitian ini akan menguji pengaruh beberapa variabel independen seperti, profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, *capital intensity*.

a. Profitabilitas

Menurut (Surya & Anggraeni, 2024) profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu organisasi atau perusahaan dapat menghasilkan laba melalui margin laba kotor, penjualan, laba bersih dan sebagainya. Profitabilitas adalah ukuran kuantitatif yang mengukur kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Stephanus dalam jurnal (Tarisyah Cahyatie & Mulia Rahmah, 2023) Menekankan bahwa profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk secara efisien

menghasilkan dan memperoleh pendapatan. Pengukuran variabel ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *return on assets* (ROA). Maka profitabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Sales Growth*

Menurut Kiki & Marsella Yudhita dalam jurnal (Dharma et al., 2024) berpendapat bahwa , *sales growth* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar peningkatan atau penurunan bisnis dari satu tahun ke tahun berikutnya. Peningkatan penjualan dapat menjadi indikasi potensi keuntungan yang lebih besar, sehingga mendorong manajer untuk mempertimbangkan strategi baru dalam mengoptimalkan hasil. Semakin tinggi pertumbuhan pendapatan perusahaan, semakin tinggi juga persentase penghindaran pajak yang dapat dilakukan, karena peningkatan pendapatan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga bertambah. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan berusaha mengurangi beban pajak mereka seefisien mungkin.

Pertumbuhan penjualan adalah suatu situasi dimana terjadi perubahan dalam jumlah penjualan, entah itu meningkat atau menurun, dari suatu periode ke periode berikutnya. Menurut Agustin dan Wahyuni dalam jurnal (Olivia & Rennadi, 2024) banyak pihak yang menaruh harapan pada pertumbuhan perusahaan karena tingkat penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

prospek yang cerah dan mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten.

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut (Rahmawati & Anggraeni, 2023) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau pendapatan bersihnya untuk mendapatkan gambaran umum atau lebih spesifik. Jumlah total aset yang dimiliki perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan. Untuk meminimalkan beban pajak, perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak.

Ukuran perusahaan menggambarkan klasifikasi perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memengaruhi otoritas pajak untuk menerapkan tarif pajak yang lebih tinggi. Selain itu besarnya ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, logaritma natural dari total aset digunakan sebagai ukuran untuk menentukan atau menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut (Virhan & Aprilyanti, 2022).

$$\text{SIZE} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

d. *Capital Intensity*

Menurut (Rian, 2024) rasio *capital intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dapat memanfaatkan biaya penyusutan yang timbul dari aset tetap yang dimiliki untuk mengurangi pembayaran beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang ingin mengurangi pembayaran pajak dapat memutuskan untuk berinvestasi dalam aset tetap seperti mesin, gedung, dan peralatan. Investasi ini akan mengalami penyusutan setiap tahun, yang diperbolehkan sebagai biaya pengurang laba menurut aturan perpajakan.

Capital intensity adalah dana yang diberikan investor sebagai aktiva tetap yang memungkinkan operasi bisnis berjalan dengan efisiensi tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak aktiva tetap, maka akan terjadi aktivitas penghindaran pajak. Ini karena nilai aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan diungkapkan oleh tingkat kepemilikan aset tetap. Kemudian terjadi depresiasi aset tetap, yang dapat mengurangi pembayaran pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Biaya depresiasi ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya pajak yang akan mereka bayarkan. (Widodo & Irwan, 2023).

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut (Venny, 2024) tax avoidance didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan yang berdampak pada kewajiban pajak, baik itu kegiatan yang diizinkan oleh pajak atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi pajak. Kegiatan menghindari pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah dan kelemahan sistem pajak.

Menurut (Yohanto & Jenni, 2023) Perusahaan biasanya menganggap beban pajak sebagai pengeluaran yang akan mengurangi keuntungan bersih. Dengan besarnya beban pajak yang dikenakan, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban tersebut, yang dikenal sebagai tax avoidance. Tindakan ini dianggap legal dan tanpa melanggar peraturan perpajakan dengan memanfaatkan setiap celah undang-undang ataupun peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini *tax avoidance* dihitung dengan menggunakan proksi CETR (*Current Effective Tax Rate*). Penggunaan CETR ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap mengenai beban pajak berjalan sesuai periode berjalan. Rasio CETR (*Current Effective Tax Rate*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel Pengukuran Variabel III.I

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X2)	$SG = \frac{SI - SO}{SO}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	$SIZE = LN(\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X4)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sinambela, Ijan.p & Sinambela, 2021) didalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif” mengatakan, statistik dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah hubungan kausalitas antar dua variabel atau lebih Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menyajikan data melalui tabel dan grafik, seperti histogram, dan dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat distribusi data, termasuk modus, mean, dan median (pengukuran tendensi

sentral), serta perhitungan desil dan presentil. Selain itu, penyebaran data dianalisis melalui perhitungan standar deviasi rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) dalam bukunya yang berjudul “Metode Riset Penelitian Kuantitatif,” dinyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan dalam regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika hasil uji asumsi klasik memenuhi asumsi yang diperlukan, maka akan menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, jika uji asumsi klasik tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka model regresi yang diuji akan menghasilkan bias dan sulit untuk diinterpretasikan. Uji asumsi klasik umumnya meliputi empat jenis, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Diharapkan hasil uji normalitas menunjukkan distribusi normal, karena uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini: Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dari judul tersebut dapat dilihat variabel yang diteliti yaitu: Profitabilitas (X1), *Sales Growth*

(X2), Ukuran Perusahaan (X3), *Capital Intensity* (X4) dan *Tax Avoidance* (Y).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kolerasi tinggi yang terjadi antara dua variabel bebas. Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan kolerasi antara variabel independen. Nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sering digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari masalah atau tidak. Itu menentukan apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang bertujuan menentukan apakah ada korelasi antara variabel dalam model prediksi seiring dengan perubahan waktu. Jika asumsi autokorelasi terjadi pada model prediksi, nilai gangguan tidak lagi independen, melainkan berkorelasi secara autokorelasi. Beberapa metode dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, mensyaratkan adanya intercept dalam

model regresi, dan tidak ada variabel di antara variabel penjelas.

Keputusan terjadinya autokorelasi adalah:

1. Jika nilai DW berada di antara dL dan dU hingga $4-dU$, maka koefisien autokorelasi dianggap sama dengan nol. Ini berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari dU , maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam penelitian.
3. Jika nilai DW berada di antara dL dan dU , maka tidak dapat ditarik kesimpulan yang pasti.
4. Jika nilai DW lebih besar dari $4-dU$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi negatif.
5. Jika nilai DW berada di antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan yang jelas.

3. Uji Statistik

Pengembangan hipotesis dilakukan dengan:

- a) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data secara apa adanya, tanpa bertujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi. X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap variabel terikat Y yaitu, Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Persamaan regresinya dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisiensi regresi/ terminasi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Sales Growth*

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = *Capital Intensity*

- b) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pembuktian uji hipotesis dengan:

- a) Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel

dependen. Dalam hal ini, uji T dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). Uji hipotesis dengan uji T dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 untuk setiap variabel independen, dengan dua sisi yang masing-masing bernilai 0,025. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai t terhadap t_{table} Dengan df (derajat bebas) = $n-k$, maka $t_{tabel 0,05} =$ lihat di tabel t.

Menentukan hipotesis:

- a) Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas
 - H_0 : Profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
 - H_a : Profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- b) Koefisien Regresi Variabel *Sales Growth*
 - H_0 : *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
 - H_a : *Sales Growth* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- c) Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan
 - H_0 : Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

- Ha: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

d) Koefisien Regresi Variabel *Capital Intensity*

- H0: *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- Ha: *Capital Intensity* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

e) Menentukan t_{hitung} dan nilai signifikansi, menentukan t_{hitung} dan nilai signifikansi diperoleh dari hasil output analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS.

f) Menentukan f_{tabel} dan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic berdasarkan signifikansi.

g) Kriteria Pengujian

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H0 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ditolak.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak.

b) Uji f atau uji simultan

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

- H_0 : Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_a : Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

2) Menentukan f_{hitung} dan nilai signifikansi, f_{hitung} dan nilai signifikansi diperoleh dari hasil output analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS Versi 25.